

LAPORAN PENELITIAN

**GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA/KESEHATAN  
YANG IDEAL MENURUT SISWA SMA NEGERI  
DI KOTAMADYA PADANG**

|                                |                |
|--------------------------------|----------------|
| MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG |                |
| DITERIMA TGL. :                | 13 MAR 1997    |
| SUMBER / NAMA :                | K /            |
| KOLENSI :                      | KI             |
| NO. INVENTARIS :               | 370/K/97-g.(2) |
| KLASIFIKASI :                  | 370.107.96     |



**PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
TELAH TERDAFTAR**

JUDUL : GURU PENDIDIKAN JASMANI  
          : DAN OLAHRAGA/KESEHATAN ...  
PENGARANG : Drs. M. YANIS  
JENIS : LAPORAN PENELITIAN  
No. DAFTAR : 155/PT37.H.16/90  
TANGGAL : 12 APRIL 1990

o 1 e h

**Drs. M. Yanis**

KEPALA,

**Drs. ZAINUDDIN HR. LENGANG**  
NIP. 130 109 455.

Penelitian ini dibiayai oleh :  
SPP/DPP IKIP Padang Tahun Anggaran 1989/1990  
Surat Perjanjian Kerja No. : 29/PT37.H9/N.9/1990  
Tanggal 2 Januari 1990

---

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG**  
1990

## ABSTRAK

Banyak faktor yang menyebabkan relatif rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada SMA. Salah satu di antaranya adalah mungkin guru yang mengelola mata pelajaran tersebut kurang disenangi oleh siswanya. Justru itu perlu diketahui ciri-ciri guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswanya.

Untuk itu, penelitian ini berusaha mengungkapkan ciri-ciri guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang. Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik sampling metode stratified random sampling terhadap siswa kelas I dan kelas II SMA Negeri yang belajar pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan. Dengan demikian sampel penelitian ini merupakan sampel probabilitas dengan sampel siswa sebanyak 466 orang.

Data dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner dan diolah serta dianalisis dengan statistik deskriptif. Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data, maka diperoleh hasil seperti dikemukakan di bawah ini.

Guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang antara lain adalah :

1. Guru harus mempunyai "kecakapan dalam menyajikan pela-

lajaran" dan "berkemampuan dalam memberikan contoh gerakan dalam bidang olahraga (penguasaan profesional di bidang olahraga)".

2. Guru harus "bersifat sportif" dan "tampang yang simpatik (kesehatan, kebersihan, dandanan dan pakaian)".
3. Guru harus dapat "memberikan perhatian pada setiap siswa" dan "objektif dalam penilaian siswa".
4. Guru harus dapat "mengenal sifat-sifat siswanya", "sifat rasa humor", "bersifat sabar" dan "penampilan yang menyenangkan".
5. Guru harus "terbuka untuk dikritik", "dapat mengendalikan diri", dan "mempunyai hubungan manusiawi yang baik".
6. Guru harus dapat "membangkitkan motivasi siswa (minat) siswa untuk berolahraga" dan "percaya pada diri sendiri".

## PENGANTAR

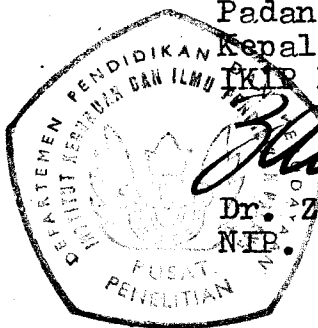
Kegiatan penelitian merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai staf akademik maupun sebagai peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan kualitas serta kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian Pusat Penelitian IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih.

Padang, April 1990  
Kepala Pusat Penelitian  
IKIP Padang,



Dr. Zainil, M.A.  
NIP. 130 187 088

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| ABSTRAK .....   | iii     |
| KATA PENGANTAR .....                                      | v       |
| DAFTAR ISI .....  | vi      |
| DAFTAR TABEL .....  | viii    |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                   | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah .....                           | 1       |
| B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah .....             | 4       |
| C. Penjelasan Istilah .....                               | 5       |
| D. Tujuan Penelitian .....                                | 6       |
| E. Asumsi .....   | 6       |
| F. Pertanyaan Penelitian .....                            | 6       |
| G. Kegunaan Hasil Penelitian .....                        | 6       |
| BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL ..... | 8       |
| A. Tinjauan Kepustakaan .....                             | 8       |
| B. Kerangka Konseptual .....                              | 11      |
| BAB III METODOLOGI .....                                  | 15      |
| A. Rancanagn Penelitian .....                             | 15      |
| B. Populasi dan Sampel .....                              | 16      |
| 1. Populasi .....   | 16      |
| 2. Sampel .....   | 16      |
| C. Jenis dan Sumber Data .....                            | 18      |
| 1. Jenis Data .....                                       | 18      |
| 2. Sumber Data .....                                      | 18      |
| D. Teknik dan Alat Pengumpul Data .....                   | 19      |
| E. Teknik Analisis Data .....                             | 20      |
| F. Prosedur Penelitian .....                              | 20      |
| G. Keterbatasan .....                                     | 21      |

|                    |   |    |
|--------------------|---|----|
| BAB IV             | ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....                             | 23 |
|                    | A. Analisis dan Jawaban Pertanyaan Peneli-<br>titan ..... | 23 |
|                    | B. Pembahasan .....                                       | 32 |
| BAB V              | KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....                          | 46 |
|                    | A. Kesimpulan .....                                       | 46 |
|                    | B. Rekomendasi .....                                      | 46 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | .....   | 50 |

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel.

|   |    |
|---|----|
| 1. Perincian Populasi dan Sampel .....  | 18 |
| 2. Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan<br>Yang Ideal Menurut Siswa SMA Negeri di Kota-<br>madya Padang ..... | 30 |

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan dinyatakan bahwa tujuan kurikulum adalah : "agar siswa memiliki pengetahuan, kesadaran, kemampuan dan kegemaran melakukan kegiatan olahraga dan kesehatan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang serasi dan optimal guna meningkatkan kehidupan yang sehat tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi diri sendiri, masyarakat, maupun lingkungan.

Untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut, ditampikan bahan pengajaran yang terdiri dari beberapa pokok bahasan yang harus dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang bertugas pada SMA yang bersangkutan. Sejalan dengan itu, pemerintah telah berusaha mencukupkan tenaga guru, melengkapi prasarana dan sarana yang dibutuhkan untuk mata pelajaran dimaksud sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan SMA yang bersangkutan.

Kepala Kantor Wilayah Dep. P dan K Provinsi Sumatera Barat Drs. Atahilah (1987/1988) menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Daerah Sumatera Barat relatif



rendah bila dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Persyaratan ini sampai menimbulkan polemik yang kurang sehat dalam harian yang terbit di kota Padang.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Gubernur Kepala Daerah Provinsi Sumatera Barat Drs. Hasan Basri Durin (1989) yang menyatakan bahwa "mutu pendidikan Sumatera Barat masih memprihatinkan dan masih ketinggalan".

Kita harus prihatin dengan keadaan tersebut dan perlu dicari jalan keluarnya. Masing-masing tingkat pendidikan tidak perlu saling menyalahkan seperti yang selama ini terdengar. Hal ini disampaikan oleh Gubernur pada waktu pembukaan program pemantapan kerja para pengawas, penilik dan kepala SMTP/SMTA, penilik TK/SD se Sumatera Barat di Kanwil Depdikbud Sumatera Barat.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, tidak dapat disangkal lagi bahwa kualitas/mutu pendidikan di daerah ini cukup memprihatinkan. Dalam hal ini juga termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan. Rendahnya mutu/kualitas ini tentu saja akan menyangkut bermacam-macam faktor, antara lain : guru, murid, prasarana dan sarana, kepala sekolah, pengawas dan sebagainya. Untuk menentukan secara pasti tentang faktor dominan sebagai penyebabnya diperlukan suatu penelitian yang mendalam.

Guru merupakan ujung tombak dari proses pendidikan

anak didik di sekolah. Keberhasilan pendidikan yang dilakukan di sekolah atau pada SMA khususnya, salah satu faktor ditentukan oleh keserasian hubungan antara anak didik dan guru pada waktu pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru yang berhasil adalah guru yang disenangi oleh anak didik atau siswa yang dikelolanya. Sebaliknya guru yang kurang disenangi oleh siswa, akan merupakan faktor penghambat untuk keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran. Akibatnya kualitas/mutu hasil belajar yang diperoleh siswa akan mengecewakan. Hal ini akan lebih kentara lagi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan, karena mata pelajaran ini membutuhkan daya pikir dan kekuatan/keterampilan yang harus dilakukan oleh siswa.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk menjajaki secara empiris tentang profil guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang bagaimanakah yang disukai oleh siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang ? Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh data dan informasi tentang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa. Sekaligus hal ini akan merupakan masukan yang sangat berguna bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menghasilkan tenaga guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan dimasa yang akan datang.

## B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

### 1. Ruang Lingkup

Banyak faktor-faktor yang terkait dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan pada SMA. Di antara faktor-faktor atau variabel-variabel yang ikut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimaksud adalah :

- a. Guru yang mengelola mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada SMA Negeri yang bersangkutan.
- b. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan.
- c. Motivasi anak didik atau siswa SMA tersebut terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan.
- d. Penyediaan dana dan partisipasi Kepala Sekolah.
- e. Supervisi dan pengawasan oleh supervisor terhadap guru-guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan.
- f. Kesenangan/kesukaan para siswa SMA Negeri terhadap guru yang memberikan mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada sekolah yang bersangkutan.

## 2. Pembatasan Masalah

Memperhatikan ruang lingkup yang dikemukakan di atas, jelas cukup banyak variabel yang ikut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan pada SMA Negeri di Kotamadya Padang. Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan dana yang tersedia, maka penelitian ini tidak dilakukan terhadap seluruh variabel yang ikut berpengaruh dimaksud. Justru karena itu, penelitian ini hanya terbatas untuk meneliti tentang ciri-ciri guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang.

## C. Penjelasan Istilah

1. Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan pada SMA Negeri di Kotamadya Padang.
2. Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang adalah guru yang diharapkan/disukai/disenangi siswa untuk mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada SMA Negeri di Kotamadya Padang.

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris tentang ciri-ciri guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang.

#### E. Asumsi

1. Guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada SMA Negeri di Kotamadya Padang telah memiliki latar belakang pendidikan yang memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pemerintah.
2. Guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang disenangi oleh siswa memungkinkan siswa berhasil dalam mengikuti pelajarannya.

#### F. Pertanyaan Penelitian

"Apakah ciri-ciri guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang ?"

#### G. Kegunaan Hasil Penelitian

Berpedoman kepada tujuan yang telah dikemukakan dan memperhatikan pertanyaan penelitian terdahulu, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) pada umumnya, khususnya bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan bidang olahraga dan kesehatan untuk dipe-

domani dalam usaha meningkatkan kualitas calon guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan.

2. Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat sebagai bahan masukan untuk pembinaan dan peningkatan mutu guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada masa yang akan datang.
3. Para guru pendidikan jasmani dan olahraga dan Kesehatan sebagai bahan perbandingan dengan kemampuan/profil dirinya sendiri sebagai pengelola pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada SMA.
4. Para mahasiswa FPOK-IKIP Padang sebagai pedoman untuk dapat menjadi seorang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang disenangi oleh siswanya.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL

#### A. Tinjauan Kepustakaan

Banyak ahli yang telah mengemukakan tentang kepribadian guru yang baik, kecakapan serta pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Kepribadian, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru merupakan faktor yang ikut menentukan keberhasilan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar di sekolah.

Surakhmad ( 1973 ) menyatakan bahwa kecakapan serta pengetahuan dasar seorang guru terletak dalam sedikitnya empat bidang utama, yaitu :

1. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan kepadanya, terutama mengenai sifat dan kebutuhan murid secara umum, jenis minat dan kemampuan yang dimiliki murid, bahkan cara belajar, sifat khusus, kebutuhan, minat, pribadi serta aspirasi setiap murid.
2. Guru harus mempunyai kecakapan memberi bimbingan, bukan saja bimbingan yang berpusat pada kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki pengetahuan yang memungkinkan untuk menetapkan tingkat perkembangan anak didiknya, baik di bidang emosi, minat, kecakapan khusus, fisik dan sosial.
3. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas ten-

tang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan. Hal ini akan memberikan makna pada arah perkembangan muridnya, karena murid-murid berkembang dan berubah menurut jenis pengalaman yang dihayatinya.

4. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkannya. Karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta akibat-akibatnya cepat sekali sehingga banyak pengetahuan yang segera usang dan harus diganti dengan yang baru.

Haji (1984) mengemukakan beberapa sifat kepribadian yang perlu dimiliki dan dikembangkan demi efektivitas pekerjaan sebagai seorang guru adalah :

1. Tampang yang simpatik, mencakup : kesehatan, kebersihan, dandanan, dan pakaian.
2. Hubungan manusiawi yang baik, antara guru dan murid-murid adalah sangat esensial bagi suatu situasi belajar mengajar yang efektif.
3. Kegairahan kerja, yaitu kegembiraan dan kepuasan kerja indikator penting dan motor kegairahan kerja bagi guru dalam profesinya.
4. Kegesitan guru, atau kecekatan guru merupakan indikator penting yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di suatu kelas.
5. Kepercayaan pada diri sendiri, merupakan suatu sifat



yang penting bagi seorang guru untuk dikembangkan.

6. Sifat-sifat "intenggible" guru, yaitu : kecakapan seorang guru dalam menyajikan/menerangkan sesuatu dengan gaya, nada dan gerak gerik (mimik dan pantomimik) sedemikian spesifiknya, sehingga berhasillah ia meyakinkan murid-muridnya tentang apa yang diajarkannya.

Saurders (1983) mengemukakan bahwa penguasaan teori, praktek, kurikulum dan metoda mengajar olahraga oleh seorang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan akan memudahkan baginya dalam pencapaian tujuan kurikuler yang telah ditetapkan.

Cachay ( 1983 ) menyatakan bahwa seorang guru olahraga yang ingin berhasil dalam tugasnya harus mempunyai hubungan yang dekat dengan siswa, pimpinan sekolah, teman sesama guru dan petugas sarana dan prasarana olahraga. Selanjutnya guru tersebut harus pula berhubungan dengan ilmu pengetahuan, orang tua siswa, masyarakat umum, perkumpulan olahraga,, media massa, persatuan disiplin lain dan industri olahraga.

Priedman ( 1983 ) melaporkan hasil penelitiannya di Beersheva (Israel) tentang guru olahraga yang baik menurut siswa, adalah : (i) profesional dalam ilmu pengetahuan dan kecakapan/kemampuannya di bidang olahraga, (ii) dapat memahami/mengerti tentang murid-muridnya, (iii) terampil dalam berolahraga dan menarik dalam memberikan pelajaran.

Berdasarkan kutipan-kutipan pustaka yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru olahraga yang baik harus mempunyai ciri tertentu yang memungkinkan dia berhasil dalam melaksanakan tugasnya bagi guru di SMA yang dikelolanya. Ciri-ciri guru yang ideal dimaksud menyebabkan dia disukai/disenangi oleh siswa dalam memberikan pelajaran. Bila telah terdapat keserasian antara guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar olahraga/kesehatan di sekolah, maka hasil yang diperoleh siswa juga akan menggembirakan segala pihak. Sebaliknya, kiranya guru yang memberikan pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan kurang disenangi/disukai oleh siswa, maka hasil pelajaran yang diperoleh siswa tersebut juga akan mengecewakan. Justru itu diduga akan terdapat kaitan yang erat antara hasil pelajaran yang diperoleh siswa dalam bidang olahraga/kesehatan dengan senang/tidak senangnya siswa dengan guru yang bersangkutan.

Bertitik tolak dari fakta-fakta dan uraian yang dikemukakan di atas maka perlu diketahui terlebih dahulu gambaran guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang khususnya dan Indonesia pada umumnya.

#### B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kepada cuplikan-cuplikan kepustakaan di

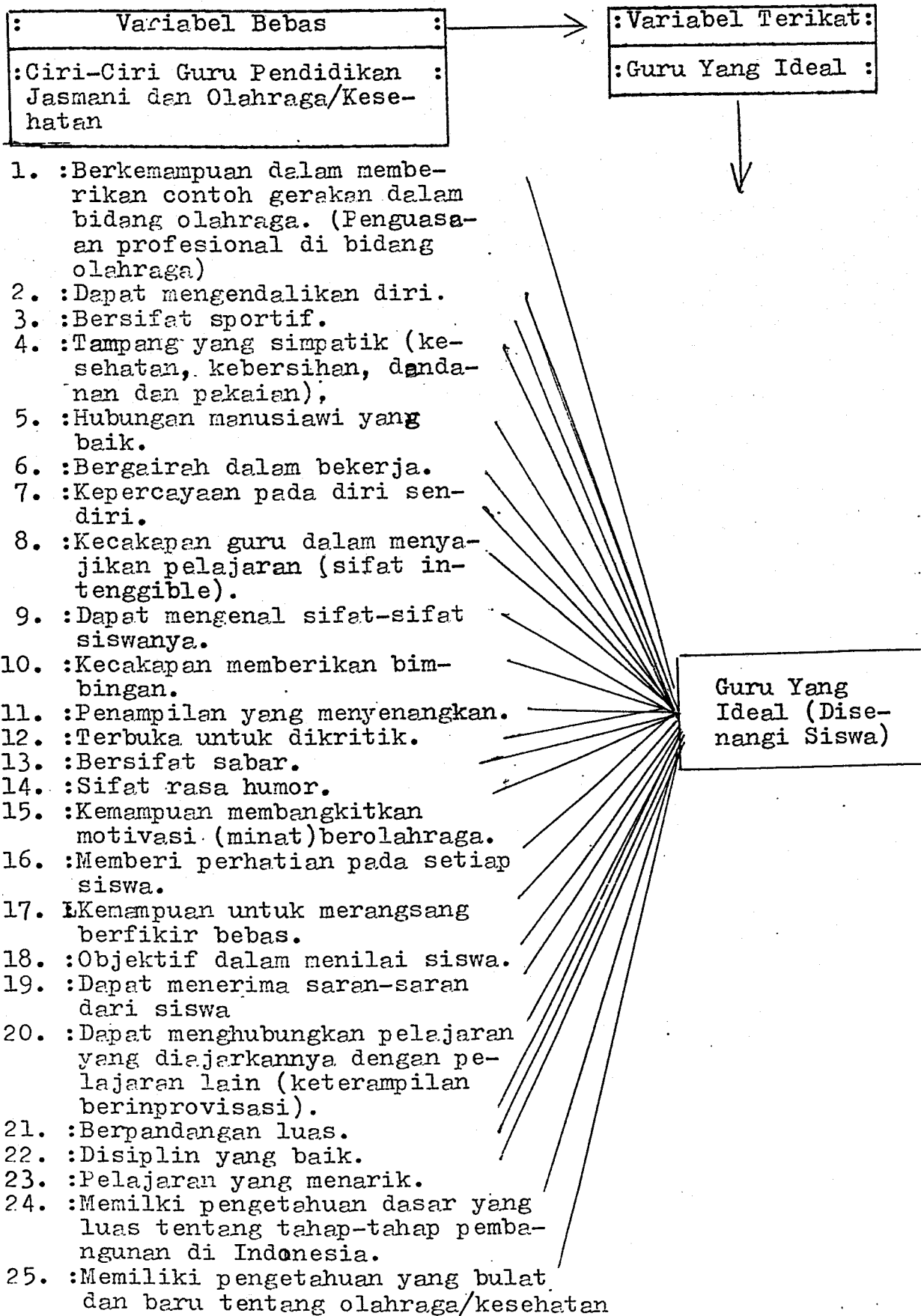
atas yang merupakan kerangka teori dalam penelitian ini, jelas tergambar bahwa seorang guru olahraga yang baik harus mempunyai beberapa ciri tertentu yang memungkinkan dia berhasil dalam melaksanakan tugas pada SMA yang dikelolanya. Tanpa memiliki profil guru yang baik/d disenangi oleh siswanya, maka sukar bagi siswa untuk berhasil dalam mata pelajaran yang diberikannya. Profil guru yang disenangi siswa, akan memudahkan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran yang disertai dengan motivasi yang tinggi, Walaupun mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga / kesehatan pada SMA menuntut fisik dan psikhis, tetapi kalau siswa mengikutinya dengan senang hati maka segala kesulitan yang dihadapinya akan dapat teratasi dengan baik.

Untuk dapat menjadi seorang guru yang baik/ yang ideal menurut pandangan siswa di SMA, seorang guru harus memiliki beberapa ciri profil yang ideal. Seorang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan harus menguasai ilmu pengetahuan tentang pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan, baik secara teoritis maupun praktis, dapat mengendalikan diri, bersifat sportif dan tampan yang simpatik. Di samping itu pada diri seorang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan dituntut pula : hubungan manusiawi yang baik, percaya pada diri sendiri, kecakapan dalam memberikan pelajaran, dapat mengenal sifat-sifat siswanya, kecakapan memberikan bimbingan, terbuka untuk

dikritik, sabar, sifat rasa humor, dan sebagainya.

Segala ciri-ciri dimaksud akan menggambarkan profil seorang guru yang ideal. Bila seorang guru pendidikan jasmani memiliki ciri-ciri guru yang ideal/disenangi oleh siswanya, maka akan diperoleh suatu kecenderungan hasil belajar siswa akan lebih baik pula.

Untuk lebih jelasnya hubungan antara ciri/profil guru dengan seorang guru yang ideal/disenangi oleh siswanya dapat dilihat pada bagan berikut ini.



### BAB III METODOLOGI

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang berjudul : " Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan Yang Ideal Menurut Siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang " bertujuan untuk membuat penyanderaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang guru-guru yang diingini / disenangi oleh siswa dalam memberikan pelajaran Olahraga/Kesehatan.

Guru yang disenangi oleh siswa akan menimbulkan motivasi bagi siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan. Siswa akan merasa gembira dan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran yang diberikan gurunya. Dengan demikian diharapkan pula hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih meningkat.

Penelitian ini dirancang secara deskriptif atau survey untuk mendapatkan informasi faktual tentang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang. Justru itu penelitian yang bersifat deskriptif ini semata-mata akumulasi data dasar semata-mata. Dalam penelitian ini tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Berdasarkan informasi yang diterima dari Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Sumatera Barat, ternyata di daerah Kotamadya Padang terdapat sebanyak delapan buah SMA Negeri, tidak termasuk SMA Negeri dengan status kelas jauh dan peleburan status SPG/SGO menjadi SMA Negeri yang mulai menerima siswa tahun ajaran 1989/1990.

Siswa yang belajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada delapan SMA Negeri dimaksud berjumlah 7.134 orang yang tersebar pada 152 kelas yang ada. Keseluruhan siswa dimaksud berasal dari kelas I dan kelas II, karena kelas III pada SMA tidak belajar lagi pendidikan jasmani dan Olahraga/kesehatan.

Keseluruhan siswa yang belajar pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada SMA Negeri di Kotamadya Padang dimaksud adalah populasi dalam penelitian ini.

### 2. Sampel

Memperhatikan jumlah siswa yang merupakan populasi dalam penelitian ini cukup besar, dan mengingat keterbatasan tenaga, waktu serta dana yang tersedia, maka penelitian ini tidak dilakukan terhadap seluruh populasi yang ada. Untuk itu dilakukan sampling yang dapat mewakili seluruh populasi dimaksud.

Sampel penelitian ini merupakan sampel probabilita,

yaitu teknik penarikan sampel dimana setiap anggota populasi diberi/disediakan kesempatan yang sama dan persis sama untuk diikutsertakan/dipilih ke dalam sampel.

Sampel sekolah ditetapkan sebesar 50 % dari delapan buah SMA Negeri yang ada di Kotamadya Padang.

Dengan demikian diperoleh empat buah SMA Negeri dari hasil sampling secara random.

Selanjutnya sampel siswa ditetapkan berdasarkan siswa kelas I dan kelas II yang terdapat pada SMA Negeri yang terpilih sebagai sampel. Kenyataan yang ditemui pada sekolah sampel terdapat siswa kelas I sebanyak 1887 orang dan kelas II sebanyak 1848 orang.

Berdasarkan populasi siswa yang terdapat pada SMA Negeri sampel, ditarik sampel sebesar 12,5 % secara sebanding dengan teknik stratified random sampling dari setiap tingkatan kelas dan jenis kelamin yang ada. Dengan ketentuan, bila terdapat angka kurang dari setengah dihilangkan saja dan bila sama atau lebih dari setengah dibulatkan ke atas.

Untuk lebih jelasnya perincian populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini.



TABEL 1  
PERINCIAN POPULASI DAN SAMPEL

| No | Populasi     |       |        | Sampel       |       |        |
|----|--------------|-------|--------|--------------|-------|--------|
|    | Sekolah      | Siswa |        | Sekolah      | Siswa |        |
|    |              | Kls I | Kls II |              | Kls I | Kls II |
| 1. | SMA Negeri 1 | 456   | 448    | SMA Negeri 1 | 75    | 56     |
| 2. | SMA Negeri 2 | 472   | 460    | -            | -     | -      |
| 3. | SMA Negeri 3 | 455   | 444    | -            | -     | -      |
| 4. | SMA Negeri 4 | 402   | 398    | -            | -     | -      |
| 5. | SMA Negeri 5 | 475   | 459    | SMA Negeri 5 | 59    | 57     |
| 6. | SMA Negeri 6 | 484   | 475    | SMA Negeri 6 | 61    | 59     |
| 7. | SMA Negeri 7 | 472   | 466    | SMA Negeri 7 | 59    | 58     |
| 8. | SMA Negeri 8 | 387   | 381    | -            | -     | -      |
|    | Jumlah       | 3603  | 3531   | Jumlah       | 236   | 230    |

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pendapat/penilaian siswa terhadap guru pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan yang ideal/yang baik/yang disenangi atau yang diharapkan oleh siswa. Oleh karena itu, maka jenis data tersebut adalah data primer.

#### 2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, maka sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Negeri di Kotamadya Padang yang belajar mata pelajaran pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan. Dengan demikian siswa

yang merupakan sumber data adalah siswa kelas I dan kelas II yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

#### D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

Berpedoman kepada jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data primer yang bersumber dari siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dengan pengedaran kuesioner kepada siswa yang terpilih sebagai sampel.

##### 2. Alat Pengumpulan Data

Alat yang dipergunakan untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah daftar isian atau kuesioner. Daftar isian dimaksud dibuat sedemikian rupa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam pengisiannya.

Dalam kuesioner tersebut, diberikan sejumlah alternatif tentang guru pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan yang ideal menurut siswa. Dalam pemilihan ini siswa diharapkan memberikan rangking prioritas tentang profil guru yang ideal/disenanginya.

Di samping itu para siswa diminta pula untuk mengemukakan alternatif-alternatif lain tentang profil guru

pendidikan jasmani dan olahraga yang ideal menurut siswa.

Kuesioner ini dirancang dengan mempedomani kuesioner yang telah dipergunakan Elly D. Friedmann untuk penelitian yang sama di Beersheva ( Israel ). Justru itu kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian sudah dapat dikatakan Valid dan reliabel.

#### E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Seluruh data dan informasi yang terkumpul dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau tabulasi frekuensi. Data dikelompokkan berdasarkan frekuensi pemilihan oleh siswa dan ditempatkan dengan mempedomani rangking prioritas masing-masing.

#### F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilalui dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Mengajukan proposal disain penelitian ke Pusat Penelitian IKIP Padang.
2. Setelah proposal disain penelitian disetujui maka kontrak perjanjian kerja ditanda tangani.
3. Selanjutnya dilakukan pemantapan disain operasional penelitian yang akan dilakukan.
4. Minta izin pada Kepala Bidang Pendidikan Menengah

Umum, Kanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat untuk mengumpulkan data pada SMA Negeri di Kotamadya Padang.

5. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan dan analisis data sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
6. Selesai pengolahan dan analisis data maka disusun draf laporan penelitian.
7. Setelah draf laporan penelitian selesai disusun dan di ketik diserahkan kepada Pusat Penelitian IKIP Padang untuk dimonitor seperlunya.
8. Saran-saran/rekomendasi dan perbaikan yang diberikan tim monitoring Pusat Penelitian IKIP Padang dijadikan sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan draf sehingga dapat disusun laporan akhir.
9. Selesai laporan akhir disetujui, maka dibuat buku laporan penelitian sesuai dengan perjanjian kerja yang telah ditanda tangani.

#### G. Keterbatasan

Untuk memilih "Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga/ Kesehatan Yang Ideal Menurut Siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang", disadari sepenuhnya keterbatasan tertentu yang sekaligus ikut mempengaruhi hasil penelitian itu sendiri. Keterbatasan dimaksud terutama dalam menyaring data dan informasi secara tepat tentang "guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa"

yang tidak dapat dilakukan sepenuhnya oleh penulis.

Faktor yang mungkin ikut mempengaruhi data tentang guru yang ideal menurut siswa Negeri di Kotamadya Padang, antara lain : ketidak jujurannya/kurang tepatnya siswa dalam mengisi kuesioner atau mengemukakan pendapatnya masing-masing, keterbatasan penulis dalam merancang kuesioner, relatif terbatasnya waktu, tenaga dan dana yang tersedia untuk melakukan observasi secara tuntas tentang profil guru yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang.

Di samping itu, ikut juga berpengaruh terhadap hasil penelitian ini adalah keadaan, situasi/kondisi siswa yang mengisi kuesioner itu sendiri. Penulis tidak dapat mengamati/mengawasi keadaan kondisi atau situasi siswa terutama yang menyangkut keadaan emosionalnya waktu mengisi kuesioner pengumpulan data tersebut. Selanjutnya keterbatasan peneliti, terutama dalam penggunaan tenaga, waktu dan dana yang tersedia, maka penelitian ini tidak dapat dilakukan terhadap variabel-variabel yang ikut berpengaruh pada siswa yang mengemukakan pendapatnya tentang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal dimaksud.

Justru itu untuk melihat profil guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang, penelitian hanya mengamati dan mengolah/menganalisis data berdasarkan yang terkumpul melalui kuesioner yang diisi oleh siswa sampel pada SMA Negeri di Kotamadya Padang.

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kepada uraian-uraian yang telah dikemukakan terdahulu, maka pada bagian ini dikemukakan analisis dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bagian ini merupakan inti dari laporan penelitian.

Laporan hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan terdahulu. Dengan demikian, dalam laporan ini akan tergambar sampai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat terpenuhi. Dalam bagian ini akan dikemukakan analisis dan jawaban pertanyaan penelitian serta pembahasan yang berkaitan dengan penemuan dalam penelitian ini.

Hasail penelitian dan pembahasan dimaksud dapat diikuti dalam uraian berikut ini.

### A. Analisis dan Jawaban Pertanyaan Penelitian

#### 1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan tentang " Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan Yang Ideal Menurut Siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang " untuk mendapat data dan informasi tentang guru yang ideal dimaksud, telah dimintakan pendapat 466 orang siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang sebagai sampel dalam penelitian ini.

Setiap pendapat siswa tentang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal tersebut dikelompokkan

menurut frekuensi pemilihan yang diberikan oleh siswa sampel. Selanjutnya, berdasarkan pengelompokan tersebut akan tergambar frekuensi yang terbesar sebagai prioritas utama dan selanjutnya sebagai guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang.

Dalam uraian selanjutnya akan digambarkan ciri-ciri guru yang ideal menurut siswa SMA Negeri sesuai dengan urutan prioritasnya masing-masing.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang yang terpilih sebagai sampel, ternyata sebanyak 420 orang atau 90,13 % dari sampel menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang paling diharapkannya adalah guru yang memiliki "kecakapan dalam menyajikan pelajaran" (mempunyai sifat intenggible). Sedangkan prioritas kedua bagi guru yang dianggap ideal untuk mengajarkan pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan dinyatakan oleh 415 orang siswa atau 89,66 % dari sampel adalah guru yang "berkemampuan memberikan contoh gerakan dalam bidang olahraga (penguasaan profesional di bidang olahraga)".

Prioritas ketiga bagi guru yang ideal dinyatakan oleh 410 orang siswa atau 87,98 % dari sampel yaitu guru yang memiliki "sifat sportif" dalam pelaksanaan tugasnya.

Selanjutnya sebanyak 408 orang siswa atau 87,55 % dari sam-

pel mengharapkan bahwa guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang akan mengajarnya adalah guru yang memiliki "tampang yang simpatik (kesehatan, kebersihan, dandan dan pakaian)" pada waktu melaksanakan tugasnya.

Di samping itu diperoleh pula data dan informasi dari 405 orang siswa atau 86,91 % dari sampel bahwa guru yang disenanginya untuk mengelola mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan adalah guru yang dapat memberikan perhatian pada setiap siswanya.

Selanjutnya sebanyak 403 orang siswa dari 466 orang sampel atau 86,48 % dari sampel menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal adalah guru yang "objektif dalam pemberian nilai terhadap siswa". Sedangkan 402 orang siswa atau 86,27 % dari sampel menyatakan bahwa guru yang diinginkan untuk mengajar pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan adalah "guru yang dapat mengenali sifat-sifat siswanya".

Berkaitan dengan penilai siswa terhadap guru yang ideal untuk mengajar pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada SMA dinyatakan oleh 401 orang siswa atau 86,05 % dari sampel adalah guru yang memiliki sifat rasa humor. Sedangkan 400 orang siswa atau 85,84 % dari sampel memberikan penilaian bahwa guru yang ideal dimaksud adalah 4 orang memiliki "sifat sabar" dalam pengelolaan pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan.



Sebagian siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang terpilih sebagai sampel yaitu sebanyak 386 orang atau 82,83 % dari sampel mengemukakan pendapat bahwa guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut mereka adalah guru yang "berpenampilan menyenangkan". Sedangkan 382 orang siswa atau 81,97 % dari sampel memberikan penilaian bahwa guru yang diharapkannya adalah guru yang "terbuka untuk dikritik".

Sejalan dengan itu sebanyak 380 orang siswa atau 81,55% dari sampel mengemukakan pendapat bahwa guru yang ideal baginya adalah guru yang "dapat mengendalikan diri". Selanjutnya 372 orang siswa atau 79,83 % dari sampel menyatakan bahwa untuk mengajarkan pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang diharapkan mereka adalah guru yang memiliki "hubungan manusiawi yang baik".

Urutan prioritas ke-14 dari guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang dinyatakan oleh 370 orang siswa atau 79,40 % dari sampel adalah guru yang memiliki "kepercayaan pada diri sendiri". Sedangkan 369 orang siswa atau 79,18 % dari sampel berpendapat bahwa guru yang diharapkannya adalah guru memiliki "kegairahan dalam bekerja".

Berkenaan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan merupakan mata pelajaran yang menuntut kemampuan pisik dan psikhis, maka 362 orang siswa atau 77,68%

dari sampel mengharapkan gurunya tersebut hendaknya mempunyai kemampuan untuk membangkitkan motivasi (minat) siswa dalam berolahraga. Sedangkan 315 orang siswa atau 67,60 % dari sampel menyatakan bahwa guru yang akan mengelola pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal adalah guru yang memiliki "disiplin yang baik". Sejalan dengan itu 308 orang siswa atau 66,09 % dari siswa sampel mengemukakan pendapat bahwa guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut mereka adalah guru yang dapat membuat pelajaran olahraga menjadi "pelajaran yang menarik" untuk dipelajari.

Urutan berikutnya sebagai guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang diharapkan siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang dikemukakan oleh 290 orang siswa atau 62,23% dari sampel adalah guru yang memiliki "kemampuan untuk merangsang siswa berpikir bebas". Seiring dengan pendapat dimaksud, sebanyak 285 orang siswa atau 61,16 % dari siswa yang terpilih sebagai sampel menyatakan bahwa guru yang diharapkan adalah guru yang "dapat menerima saran-saran dari siswa".

Pendapat-pendapat siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang tentang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal (disenangi) diharapkan siswa seperti dikemukakan di atas merupakan 20 jenis ciri-ciri guru yang ideal yang cukup besar mendapatkan harapan dari siswanya. Maksudnya,

pendapat-pendapat atau saran-saran tersebut dikemukakan adalah sebagian besar siswa SMA Negeri yang terpilih sebagai sampel.

Di samping pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas, masih ditemui saran-saran lain tentang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang. Sebanyak 232 orang siswa atau 49,79 % dari sampel menyatakan bahwa guru yang diharapkan mereka adalah guru yang memiliki "pengetahuan yang bulat dan baru tentang olahraga/kesehatan". Sedangkan 225 orang siswa atau 48,28 % dari sampel mengemukakan bahwa guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal adalah guru yang mempunyai "pendangan luas".

Berikutnya sebanyak 165 orang siswa atau 35,41 % dari siswa sampel mengemukakan bahwa guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal adalah guru yang memiliki pengetahuan dasar yang luas tentang tahap-tahap pembangunan di Indonesia. Selanjutnya 148 orang siswa atau 31,76 % dari sampel dimaksud mengemukakan bahwa guru yang ideal bagi mereka adalah guru yang "dapat mengembangkan pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan dengan pelajaran lain (keterampilan berinprovisasi)". Akhirnya, sebanyak 25 orang siswa atau 5,36 % dari sampel mengemukakan pendapat bahwa guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal bagi mereka adalah guru yang "dapat menyalurkan bakat siswa"

dalam berolahraga.

Demikianlah beberapa ciri-ciri guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang.

## 2. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Dalam bagian terdahulu telah dikemukakan sebuah pertanyaan penelitian yang perlu dibahas jawabannya dalam laporan ini. Pertanyaan dimaksud adalah :

"Apakah ciri-ciri guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan ideal atau disenangi oleh siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang ?.

Untuk menjawab pertanyaan ini, perlu dipedomani data dan informasi yang diperoleh dari siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang. Data dan informasi dimaksud telah dikemukakan dalam bagian terdahulu. Agar jawaban pertanyaan penelitian ini lebih jelas, dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

TABEL 2

GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA/KESEHATAN  
 YANG IDEAL MENURUT SISWA SMA NEGERI  
 DI KOTAMADYA PADANG

| No. | Ciri-ciri Guru Yang Ideal  | Frekuensi ( f ) | Persentase ( % ) | Kete-rangan |
|-----|--|-----------------|------------------|-------------|
| 1   | 2  | 3               | 4                | 5           |
| 1.  | Guru yang cakap dalam memberikan pelajaran olahraga/ kesehatan.  | 420             | 90,13            |             |
| 2.  | Berkemampuan dalam memberikan contoh gerakan dalam dalam bidang olahraga (penguasaan profesional di bidang olahraga) | 415             | 89,09            |             |
| 3.  | Bersifat Sportif   | 410             | 87,98            |             |
| 4.  | Tampang yang simpatik (kesehatan, kebersihan, dandanan dan pakaian)  | 408             | 87,55            |             |
| 5.  | Memberi perhatian pada setiap siswa  | 405             | 86,91            |             |
| 6.  | Objektif dalam menilai siswa   | 403             | 86,48            |             |
| 7.  | Dapat mengenal sifat-sifat siswa   | 402             | 86,27            |             |
| 8.  | Sifat rasa humor   | 401             | 86,05            |             |
| 9.  | Bersifat sabar   | 400             | 85,84            |             |
| 10. | Penampilan yang menyenangkan.  | 386             | 82,83            |             |
| 11. | Terbuka untuk dikritik   | 382             | 81,97            |             |
| 12. | Dapat mengendalikan diri   | 380             | 81,55            |             |
| 13. | Hubungan manusiawi yang baik   | 372             | 79,83            |             |

| 1   | 2   | 3   | 4     | 5 |
|-----|---|-----|-------|---|
| 14. | Kepercayaan pada diri sendiri   | 370 | 79,40 |   |
| 15. | Bergairah dalam bekerja   | 369 | 79,18 |   |
| 16. | Kemampuan membangkitkan motivasi (minat) berolahraga.                             | 362 | 77,68 |   |
| 17. | Disiplin yang baik  | 315 | 67,60 |   |
| 18. | Pelajaran yang menarik  | 308 | 66,09 |   |
| 19. | Kemampuan untuk merangsang berpikir bebas   | 290 | 62,23 |   |
| 20. | Dapat menerima saran dari siswa   | 285 | 61,16 |   |
| 21. | Memiliki pengetahuan yang bulat dan baru tentang olahraga/kesehatan               | 232 | 49,79 |   |
| 22. | Berpandangan luas   | 225 | 48,28 |   |
| 23. | Memiliki pengetahuan dasar yang luas tentang tahap-tahap pembangunan di Indonesia | 165 | 35,41 |   |
| 24. | Dapat menyalurkan bakat siswa   | 25  | 5,36  |   |

Berpedoman kepada tabel yang dikemukakan di atas jelas tergambar 24 macam ciri-ciri guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang. Urutan prioritas yang dikehendaki siswa sesuai dengan urutan yang tergambar dalam tabel, nomor yang paling dominan adalah urutan nomor satu sampai dengan nomor dua puluh. Gambaran ciri-ciri guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang terdapat dalam tabel di atas sekaligus merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan terdahulu.

## B. Pembahasan

Berpedoman kepada hasil penelitian dan jawaban pertanyaan penelitian yang dikemukakan dalam bagian terdahulu, maka dirasa perlu melakukan suatu pembahasan yang mendalam tentang pendapat siswa siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang yang berkaitan dengan penilaian terhadap guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal. Setiap temuan tersebut akan dibahas sesuai dengan urutan prioritas yang dikemukakan oleh siswa itu sendiri.

Siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang mengemukakan bahwa guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang paling ideal adalah "guru yang memiliki kecakapan dalam menyajikan pelajaran".

Kecakapan seorang guru dalam menyajikan/menerangkan sesuatu dengan gaya, nada dan gerak gerik (mimik dan pantomimik) sedemikian spesifiknya, sehingga guru tersebut berhasil meyakinkan murid-muridnya tentang apa yang diajarkannya. Memang ada sifat-sifat yang tak dapat dirumuskan yang mewarnai sikap, suara, gerak-gerik atau gaya seorang guru yang menyebabkannya lebih efektif dalam pekerjaannya. Ada unsur-unsur yang perlu dilatih dan dikembangkan. Justru dengan tehnik-tehnik demikian ia akan sukses.

Guru harus berusaha menghindari sifat-sifat jelek, ya-

itu :

- suka mengeruk-ngeruk rambut, walaupun tidak gatal;
- suka mengules-ules dagu, walaupun tidak berjenggut;
- suka mengklitik-klitik lubang telinga atau lubang hidungnya walaupun tidak gatal dan sebagainya.

Kebiasaan-kebiasaan jelek yang disebut "tiek" ini hendaklah disadari dan segera dihilangkan dalam proses perbaikan diri dan pembinaan profesi guru yang bersangkutan. (Haji, 1980 : 103).

Prioritas ke dua guru yang ideal oleh siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang adalah "berkemampuan dalam memberikan contoh gerakan dalam bidang olahraga (penguasaan profesional di bidang olahraga)". Guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang didambakan siswa adalah guru yang dapat memberikan contoh-contoh dalam setiap cabang olahraga yang diajarkannya. Justru itu, setiap guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan hendaknya harus dapat memberikan contoh gerakan yang akan dilakukan oleh siswanya.

Hal ini sesuai dengan tujuan belajar motorik (gerakan) seperti yang dikemukakan oleh Roething (1977 : 20), yaitu :

1. Perbaiki sifat-sifat dasar motorik.
2. Koordinasi gerakan.
3. Optimalisasi penampilan gerakan.
4. Optimalisasi kestabilan gerakan.
5. Perkembangan teknik-teknik khusus.



6. Persiapan psikis untuk menghadapi pertandingan.
7. Mendapatkan bentuk an gerakan yang baru.

Memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk belajar praktek olahraga guna mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan kemampuan kondisi fisik dan keadaan psikhis. Dengan demikian, guru harus berani memberikan contoh-contoh gerakan dalam setiap cabang olahraga yang diajarkannya, agar siswa berani pula melakukannya sesuai dengan yang diharapkan. Keberanian siswa mencoba dan belajar gerakan, akan menimbulkan kesungguhan yang dapat meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya.

Urutan berikutnya yang mendapat penilaian sebagai guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang adalah "guru yang bersifat sportif". Seorang guru dituntut oleh siswa agar bersikap sportif dalam segala tindak tanduknya. Guru harus jujur, berani mengemukakan kekurangan-kekurangannya dan berani menyalahkan yang salah. Seorang guru berani mengakui kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya terhadap siswa dan bukan sebaliknya yaitu suka menutupi kekurangan, padahal kesalahan-kesalahan dimaksud telah diketahui oleh siswa. Kiranya terjadi kekeliruan dalam memberikan pelajaran, maka guru harus dengan sportif (jujur) mengakui kekeliruan tersebut dan selanjutnya berusaha membetulkan/memperbaiki kekeliruan yang telah dilakukan.

"Tampang yang simpatik" yang dimiliki seorang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan mendapatkan urutan keempat sebagai guru yang ideal oleh siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang.

Haji (1980 : 100) mengemukakan beberapa aspek yang berkaitan dengan "tampang yang simpatik" bagi seorang guru, yaitu:

1. Kesehatan : tampak pada kulit yang bersih, keluasaan dan vitalitas yang memikat.
2. Kebersihan adalah mengenai gigi, kuku, rambut, pakaian dan kulit, badan pada umumnya.
3. Dandanan yaitu bagi ibu-ibu guru hendaklah mempunyai dandanan yang rapi, penggunaan alat-alat kosmetik, perhiasan dan mode pakaian yang serasi. Sedangkan bagi bapak-bapak guru hendaklah memiliki : sisiran rambut yang rapi, jenggut dan kumis yang terpelihara, sepatu yang berkilat, berpakaian yang bersih dan rapi.
4. Pakaian : pada umumnya kebersihan, kerapian, dan warna pakaian yang sangat berarti bagi siswa dari pada kualitas bahan pakaian dan potongan yang mutakhir.

Pakaian merupakan bagian dari kepribadian, dan kiranya tak pantas bagi seorang guru yang berpakaian secara sembrono.

Bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga / kesehatan yang mengajar praktek di lapangan haruslah memakai pakaian olahraga sesuai dengan jenis olahraga yang diajarkannya.

Dalam hal "tampang" kepribadian guru ini hendaklah tercermin pada "kesederhanaan", namun tetap "simpatik", mempunyai daya tarik yang mengagumkan, bukan mencemoohkan.

Prioritas berikutnya sebagai guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut penilaian siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang adalah guru yang "memberi perhatian pada setiap siswanya" dan "dapat mengenal sifat-sifat siswanya".

Surachmad (1973 : 58) menyatakan bahwa seorang guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan padanya. Bukan saja mengenai sifat dan kebutuhan murid-murid itu secara umum sebagai sebuah kategori, bukan saja mengetahui jenis minat dan kemampuan yang dimiliki oleh murid-muridnya, bukan saja mengenai cara-cara manusia pada umumnya belajar, tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, kebutuhan, minat, pribadi, serta aspirasi setiap murid itu. Dengan demikian si guru akan dapat menghayati dan mengerti tentang muridnya untuk selanjutnya dapat memberikan bimbingan yang intensif dalam usaha meningkatkan hasil belajar para siswanya.

Selanjutnya guru pendidikan jasmani dan olahraga/ke-

sehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang adalah guru yang "objektif dalam menilai siswa". Hal ini memang sangat mendapat perhatian oleh seorang guru, karena diantara siswa ada merasa yang dirugikan dalam memperoleh nilai hasil belajarnya. Siswa wanita yang kemampuannya relatif rendah sering kali mendapatkan nilai yang lebih baik dari siswa pria yang kemampuannya lebih baik dari siswa wanita dimaksud. Justru itu maka wajar bila siswa mengemukakan seorang guru yang ideal adalah guru yang objektif dalam memberikan penilaian terhadap siswanya.

Guru yang "bersifat sabar dan rasa humor" merupakan profil guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang.

Seorang guru yang bersifat sabar dan memiliki rasa humor dalam melaksanakan tugasnya akan menimbulkan rasa senang oleh siswanya. Dengan sifat sabar dan humor yang dimiliki guru, maka siswanya tidak merasakan kesulitan atau merasa berat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh gurunya pada setiap pelajaran yang diikutinya.

Walaupun pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan menuntut kemampuan fisik dan mental siswa, tetapi bila gurunya penuh kesabaran dan rasa humor dalam pelaksanaan pengajaran, maka siswa tidak akan merasakan hambatan-hambatan yang dihadapinya dalam belajar.

Sejalan dengan "tampang guru yang simpatik" sebagai

guru yang ideal maka siswa juga memilih guru yang ideal adalah guru dengan "penampilan yang menyenangkan".

Dalam hal ini siswa memilihnya sebagai guru yang ideal karena guru yang mempunyai penampilan yang menyenangkan dalam bertatap muka dengan siswa, akan merangsang siswa untuk belajar lebih giat dengan si guru tersebut.

Di samping itu, siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang juga mengharapkan sebagai guru yang ideal hendaknya "terbuka untuk dikritik". Seorang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal harus terbuka untuk dikritik oleh siapapun, apalagi oleh siswanya sendiri. Terbuka untuk menerima kritikan, berarti guru tersebut bersedia untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam dirinya sendiri.

Seorang guru yang "terbuka untuk dikritik", juga akan "dapat menerima saran-saran dari siswanya". Hal ini juga merupakan guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang. Kesenangan menerima kritik dan saran dari siswa, akan mendorong si guru untuk memperbaiki dirinya sendiri, dan ini akan memperbaiki citra guru dihadapan siswanya pada waktu pelaksanaan proses belajar mengajar.

Pendapat siswa selanjutnya tentang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang adalah guru yang memiliki

"hubungan manusiawi yang baik". Hubungan manusiawi (human relationship) baik antara guru dan murid-murid adalah sangat esensial bagi suatu situasi belajar mengajar yang efektif. Dengan terjadinya hubungan yang baik akan memungkinkan terselenggaranya pekerjaan dengan mudah. Berkat adanya hubungan-hubungan yang baik, diminta atau tanpa diminta murid-murid, yang adalah "konsumen" guru dan akan gembira melakukan apa yang diminta oleh guru.

Hubungan manusiawi yang baik menunjukkan kepribadian seorang guru yang baik. Hal ini adalah suatu "seni" (arts) kepemimpinan, suatu keterampilan yang dapat dimiliki berkat latihan. Mungkin seorang guru yang terdidik baik secara teknis maupun akademis berhubung dengan profesinya, namun jika ia tidak pernah belajar untuk mengucapkannya "selamat pagi", "terima kasih", atau "maaf", maka keterdidikannya itu belum lengkap.

"Brown" mengemukakan beberapa ciri hubungan manusiawi yang baik berdasarkan analisa sifat-sifat kepribadian yang dicita-citakan mengenai pengaruh kepribadian guru terhadap orang lain, disimpulkan sebagai berikut :

- (i) intelligence : cerdas;
- (ii) cheerfulness : teliti;
- (iii) friendliness : ramah;
- (iv) congeniality of interest : simpatik.

Sedangkan Floyd B. Ruch dalam bukunya "Psychologi and Trife" mengemukakan beberapa sifat kepribadian yang disenangi,

yaitu :

1. being a good listener : mendengar yang baik ;
2. being a good conversationalist : pembicaraan yang menyenangkan.
3. being able to remember names : mengingat akan nama-nama.
4. having a ready smile : murah senyum.

Pada hakikatnya hubungan manusiawi yang baik tercermin pada :

- saling harga menghargai; hormat menghormati ;
- saling percaya mempercayai ;
- saling memahami (mutual understanding) ;
- saling memaafkan ; dan
- saling cinta mencintai ( Haji, 1980 : 101 ).

Selanjutnya, guru pendidikan jasmani dan olahraga/ke-sehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang adalah guru yang "bergairah dalam bekerja". Suatu kegiatan seperti pekerjaan atau permainan dapat ditentukan sampai dimana hasilnya dengan memperhatikan taraf kegembiraan dan kekecewaan yang dihayati dalam kegiatan itu.

Dalam pekerjaan keguruan, terdapat banyak kesempatan memperoleh kegembiraan dan kepuasan yang kadang-kadang secara mendadak. Suatu analisa mengenai faktor-faktor yang merupakan unsur-unsur yang menyebabkan kegembiraan guru secara mendadak, misalnya :

1. dalam membantu anak-anak melihat hubungan-hubungan ;

2. dalam menghilangkan kebingungan atau keraguan anak yang mengalami kekacauan pikiran ;
3. dalam menjalin hubungan-hubungan pribadi yang menyenangkan ;
4. dalam mengilhami anak-anak.

Dalam hal ini banyak dan bermacam-macam humor (lelucon) kelas yang dapat dijadikan ilham (inspirasi) untuk kegembiraan dan kegairahan dalam melaksanakan tugas. Kegembiraan dan kepuasan kerja, merupakan indikator penting dan motor kegairahan kerja bagi guru dalam profesinya.

Ciri lainnya dari seorang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang adalah guru yang mempunyai "kepercayaan pada diri sendiri".

Haji (1980 : 102) menyatakan kepercayaan pada diri sendiri (selfconfidence) merupakan pula suatu sifat yang penting bagi seorang guru untuk dikembangkan. Sifat percaya pada diri sendiri ini biasanya timbul dari perasaan ketenteraman. Beberapa faktor yang menyangkut rasa ketenteraman bathin guru ini, tercermin pada :

1. Keakrabannya dengan situasi kelas dan detail acara-acara rutin di kelasnya.
2. pengetahuannya tentang apa yang diharapkan dari padanya.
3. pemahamannya tentang posisi/kedudukan dan fungsinya di kelas dan sekolah yang bersangkutan.



4. Pengetahuannya tentang policy (kebijaksanaan) sekolah dan minat pimpinan sekolah yang bersangkutan.
5. Pengetahuannya tentang nama-nama semua muridnya dan rekan-rekan di sekolah yang bersangkutan.
6. Mengetahui bahwa murid-muridnya senang (simpati) kepadanya.
7. Mengetahui bahwa guru-guru dan karyawan di sekolah itu senang kepadanya.
8. Pengetahuannya tentang persiapannya sendiri.
9. Mempunyai rencana-rencana yang tepat dalam penyelenggaraan pelajaran yang diberikannya.

Bila unsur-unsur ketenteraman batin seperti yang dikemukakan di atas telah dapat dipenuhi oleh guru dengan baik, maka rasa percaya diri akan muncul dengan sendirinya. Pada batin yang tenteran akan tumbuh dan berkembang rasa kepercayaan pada diri sendiri.

"Disiplin yang baik" merupakan salah satu ciri dari guru pendidikan jasmani yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang. Sifat disiplin yang baik merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Guru yang disiplin, selalu memiliki sifat kegesitan atau kecepatan dalam melaksanakan tugasnya. Seorang guru yang gesit dan efisien : (i) tidak sering terlambat memasuki ruangan kelas, setelah lonceng berbunyi tanda pelajaran harus dimulai ; (ii) segera mengadakan pergantian /

pertukaran jam pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan ; (iii) setelah bunyi lonceng tanda istirahat berakhir, segera memasuki kelas dan tidak terus "ngobrol" dengan rekan guru lainnya dan sebagainya.

Justru itu, para guru hendaklah mendisiplinkan dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada SMA tempat mereka bertugas.

Akhirnya sebagai ciri-ciri guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotemadya Padang adalah guru yang dapat "memberikan pelajaran yang menarik" dan "mampu membangkitkan motivasi (minat) berolahraga siswanya. Kedua bentuk ciri-ciri tersebut mendapat pilihan yang cukup besar dari siswa SMA Negeri yang terpilih sebagai sampel guru yang dapat menyajikan pelajaran dengan menarik, akan membuat siswa tidak merasa bosan atau lelah dalam mengikuti pelajaran yang diberikannya. Sebaliknya, kalau guru tidak dapat memberikan pelajaran dengan menarik akan menimbulkan rasa bosan siswanya.

Kalau diperhatikan pula pilihan ciri seorang guru pendidikan jasmani yang ideal yaitu "kemampuan membangkitkan motivasi (minat) berolahraga siswanya". Pendapat siswa dalam pemilihan ini memang tepat. Belajar pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan, tanpa diikuti oleh motivasi yang tinggi maka hasilnya senantiasa akan mengecewakan.

Oleh karena itu kemampuan guru dalam memotivasi siswanya untuk melakukan kegiatan olahraga akan ikut berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswanya.

Sejalan dengan itu, Singer (1985 : 375) mengemukakan pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dan prestasi olahraga yaitu bahwa hasil belajar praktek olahraga atau prestasi olahraga akan diperoleh bila motivasi dihasilkan dengan kemampuan siswa. Dalam hal ini motivasi diartikan sebagai harapan, anggapan dan keinginan, serta kemampuan diartikan sebagai syarat-syarat genetik, pengalaman dan belajar.

Pasaribu dan Simanjuntak (1983 : 52) menyatakan bahwa peranan motivasi sangat penting dalam hal belajar, karena :

- (i) mempergunakan dan mengembangkan motif yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu kegiatan di dalam situasi belajar.
- (ii) reinforcement atau menggiatkan arah belajar.

Usaha-usaha yang dapat digunakan dalam rangka reinforcement, yaitu : mengemukakan pertanyaan, memberikan jalan, hadiah atau memberi hukuman.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas maka perlu bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan di SMA Negeri memiliki kemampuan memotivasi siswanya, agar hasil belajar yang diperoleh siswa lebih meningkat. Motivasi yang tinggi akan menyebabkan siswa lebih rajin dan tekun melakukan kegiatan olahraga terutama untuk kegiatan kurikuler.

Ciri-ciri guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehat-

an yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang seperti dikemukakan di atas adalah yang dipilih oleh lebih dari 50 % siswa sampel. Di samping itu terdapat juga ciri-ciri guru ideal lain yang dikemukakan siswa, tetapi kurang dari 50 % siswa yang memilihnya. Ciri-ciri dimaksud adalah guru yang : (i) dapat menyalurkan bakat siswa ; (ii) memiliki pengetahuan yang bulat dan baru tentang olahraga/ke-sehatan ; (iii) dapat mengembangkan pelajaran yang diajar-kannya dengan pelajaran lain ; (iv) dan memiliki pengeta-huan dasar yang luas tentang tahap-tahap pembangunan di Indonesia.

Justru karena pendapat-pendapat yang terakhir ini ku-rang dari 50 % siswa sampel yang memilihnya, maka dalam uraian ini tidak dilakukan pembahasan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berpedoman kepada uraian-uraian dan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan tersebut dikemukakan beberapa rekomendasi yang mungkin ada manfaatnya bagi pengambilan keputusan di bidang pendidikan umumnya, khususnya untuk pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada SMA Negeri.

#### A. Kesimpulan

Guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah frekuensi yang mengemukakan pendapat yang sama. Pengelompokkan kesimpulan dimaksud berpedoman kepada frekuensi siswa yang memilih yaitu kategori 70 % ke atas, 51 - 69 % dan di bawah 50 % dari sampel.

Berdasarkan kategori tersebut, maka guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang berdasarkan lebih 70 % siswa sampel yang mengemukakan pendapatnya adalah :
  - a. Guru tersebut harus mempunyai "kecakapan dalam menya-

- jikan pelajaran".
- b. Guru tersebut harus "berkemampuan dalam memberikan contoh gerakan dalam bidang olahraga (penguasaan profesional di bidang olahraga)".
  - c. Guru dimaksud "harus bersifat sportif" dan "tampang yang simpatik (kesehatan, kebersihan, dandanan dan pakaian)".
  - d. Guru tersebut harus dapat "memberikan perhatian pada setiap siswa " dan "objektif dalam menilai siswa".
  - e. Guru dimaksud harus" dapat mengenal sifat-sifat siswanya", "sifat rasa hormat", "bersifat sabar" dan "penampilan yang menyenangkan".
  - f. Guru tersebut harus "terbuka untuk dikritik", "dapat mengendalikan diri", dan "mempunyai hubungan manusiawi yang baik".
  - g. Guru dimaksud harus "mampu membangkitkan motivasi (minat) siswa dalam berolahraga" dan "percaya pada diri sendiri".
2. Guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang, berdasarkan 51 - 69 % siswa sampel yang memilihnya, adalah :
- a. Guru dimaksud harus "bergairah dalam melaksanakan tugasnya", dan "dapat menerima saran-saran dari siswanya" serta "merangsang siswa berpikir bebas".
  - b. Guru dimaksud harus mempunyai "disiplin yang baik"

dan "dapat memberikan pelajaran yang menarik".

3. Guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang, berdasarkan kurang atau sarana dengan 50 % siswa sampel yang memilihnya adalah :
  - a. Guru tersebut haruslah "berpandangan luas" dan "memiliki pengetahuan dasar yang luas tentang tahap-tahap pembangunan di Indonesia".
  - b. Guru dimaksud hendaklah "dapat menghubungkan pelajaran yang diajarkannya dengan pelajaran lain (keterampilan berinovasi)" dan "dapat menyalurkan bakat siswa".

#### B. Rekomendasi

Berdasarkan uraian-uraian serta kesimpulan yang dikemukakan terdahulu, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang mungkin ada manfaatnya antara dipikirkan dan dilaksanakan secara bersama.

Rekomendasi dimaksud adalah :

1. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada SMA, maka diharapkan kepada guru yang mengelola mata pelajaran tersebut berusaha memperbaiki dirinya sesuai dengan ciri-ciri guru yang ideal menurut siswa yang mengikuti pelajaran yang dimaksud.
2. Untuk meningkatkan kualitas guru pendidikan jasmani dan

olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswanya, maka diharapkan kepada :

- a. Kanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat untuk memperbaiki citra guru dihadapan para siswanya dengan mengadakan penataran-penataran atau refre-sing tentang profil guru yang ideal atau disenangi oleh siswanya.
- b. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) umumnya, khususnya LPTK yang menghasilkan tenaga guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan untuk meningkatkan kesadaran para mahasiswa tentang sifat-sifat atau ciri-ciri guru yang ideal bagi siswa untuk mengelola mata pelajaran tersebut pada SMA.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Diegel, Helmut. (1983). Lehren ein Sport. Ein Handbuch fuer Sport Lehrer, Sportstudierende und Meubungsleiter. Reinbek Hamburg. Rowohlt Taschenbuch Verlag GmbH.
- Friedmann, Elly. (1983). The pupil's image of the physical education teacher and suggestions for hanging attitudes in teacher training. International Journal of Physical Education Volume XX. Published and edited by Verlag Karl Hofmann.
- Haji, Nazir. (1980). Management Kelas. Padang : IKIP.
- Pasaribu, I.L. dan B. Simanjuntak (1983). Proses Belajar Mengajar. Bandung : Pen Tarsito.
- Roetig, P. und Stefan Groesing. (1985). Bewegung slehre. Kuosbuch 3 Wiesbaden. Limpert Verlag GmbH.
- Surakhmad, Winarno. (1973). Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar. Bandung : Pen. Tarsito.